



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 12/12/2023
 Accepted : 16/12/2023
 Published : 21/12/2023

Rizal Safarudin¹
 Zulfamanna²
 Masrur Lubis³
 Noprijon⁴
 Gusril Kenedi⁵
 Afnibar⁶
 Ulfatmi⁷

KONSELING DI LUAR SEKOLAH

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk konseling di luar sekolah. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dari studi dokumentasi serta data yang didapat diolah dan disimpulkan. Permasalahan yang ditemukan adalah perlunya tindak lanjut konseling luar sekolah mengingat kebutuhan dari manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya serta konseling sekolah tidak bisa mengakomodasi serta menjawab keseluruhan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hasil penelitian ini tentang konseling di lembaga sosial, konseling di lembaga keagamaan dan konseling di lembaga kesehatan

Kata Kunci: Konseling, Pendidikan Islam, Diluar Sekolah.

Abstract

The purpose of this study was to find out and analyze forms of counseling outside of school. This form of research is qualitative descriptive library research. Data sources in this study are books and journals that are relevant to this study. Data collection techniques from documentation studies and data obtained are processed and concluded. The problem found is the need for follow-up counseling outside of school considering the needs of humans are different from one another and school counseling cannot accommodate and answer all problems that occur in human life. The results of this study are about counseling in social institutions, counseling in religious institutions and counseling in health institutions

Keywords: Counseling, Islamic Education, Out Of School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam segala tindakan, ucapan juga tingkah laku manusia yang selalu tidak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan dan terjadi dimanapun kapanpun sejak usia bayi sampai manusia mati. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimal terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum. (Djumhur, I dan Moh Surya. 1995:30).

Sedangkan menurut James.F. Adams dalam Djumhur dan Muh.Surya pengertian Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antaradua orang individu dimana yang seorang (Konselor) membantu yang lain (konsele), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang. Djumhur, I dan Moh Surya. 1995:29).

Bimbingan dan konseling (BK) tidak lagi terbatas pada kancah (setting) sekolah, melainkan menjangkau bidang-bidang di luar pendidikan/pengajaran yang memberikan nuansa dan corak

^{1,2,4} Progam Studi Pendidikan Agama Islam, STAI YKI Sumbar

³ Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Kerinci

^{5,6,7} Pendidikan Islam, UIN Imam Bonjol Padang

email: rizalsafarudin91@gmail.com

pada penyelenggaraan upaya pengembangan individu yang lebih sensitive, antisipatif, proaktif, dan responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan perkembangan individu dan masyarakat

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dari studi dokumentasi serta data yang didapat diolah dan disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography) yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling di lembaga sosial

Konseling di lembaga sosial adalah suatu bentuk layanan bimbingan dan dukungan emosional yang disediakan oleh profesional konselor di lembaga atau organisasi yang berfokus pada isu-isu sosial. Lembaga sosial ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti kesejahteraan sosial, kesehatan mental, anak-anak dan keluarga, kekerasan domestik, rehabilitasi narkoba, dan lain sebagainya. Tujuan konseling di lembaga sosial adalah membantu individu atau kelompok mengatasi masalah mereka, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mempromosikan perubahan positif dalam masyarakat.

Ada beberapa jenis bimbingan konseling di masyarakat/ lembaga sosial, diantaranya sebagai berikut:

a. Bimbingan Konseling Karier

Pengetahuan serta pemahaman terhadap dunia kerja menjadi hal urgent Bagi masyarakat sebagai bekal dan persiapan memasuki dunia kerja. Hal-hal yang menjadi permasalahan umum bagi seseorang adalah kurangnya pemahaman untuk mengenal diri dalam memahami potensi dan mewaspadaai kelemahannya, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing dalam dunia kerja, kekurang tahuan tentang lingkup pekerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di pasar tenaga kerja, serta pemahaman mengenai bagaimana strategi meniti karir mulai dari awal karir sampai dengan bagaimana upaya untuk meraih puncak karir yang di cita-citakan. Untuk itu, konseling karir dapat menjadi media bagi masyarakat untuk berbagi mengenai masalah-masalah karir atau hal-hal lain yang terkait karir.

b. Bimbingan Konseling Keluarga

Menurut Pujosuwarno menyatakan bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian atau tanpa anak-anak baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. (Pujosuwarno, Sayekti, 1994). Kalau konselng individu memfokuskan pada pribadi individual dan problem yang dihadapinya, maka konseling keluarga fokus pada sistem keluarga. Meskipun, jika hanya satu anggota keluarga saja yang diberikan konseling, maka sudah bisa menjadi sebuah konseling keluarga.

c. Bimbingan dan Konseling Untuk Usia Lanjut

Menurut Elizabet B.Hurlock (Elizabeth B. Hurlock, 1980:380) menyatakan bahwa usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “baranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Artinya bahwa pada masa usia lanjut, seseorang atau lansia sering melihat ke masa lalunya dan menikmati hidupnya di masa sekarang tanpa melihat hidup di masa depan. Seseorang cenderung pasrah untuk masa depannya karena berfikir sudah mengalami penurunan dalam hal fisik dan menikmati hari demi hari. Pada masa usia lanjut, mereka tidak ingin diabaikan. Mereka sering menuntut pada pemerintah, masyarakat atau konselor terhadap kebutuhannya.

Tuntutan kebutuhan mereka seperti pelayanan bagi usia mereka yang sering terabaikan dengan layanan lain. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling menjadi salah satu sosok yang tepat bagi usia lanjut. Layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan-pendekatan yang tepat dapat membantu para lanjut usia untuk memperoleh tujuan hidup mereka yang membuat mereka mandiri. Karena sering terjadi masalah-masalah seperti depresi, stress, dan alkoholisme adalah simtom umum yang dihadapi oleh para konselor gerontolog, dan untuk menanganinya, mereka harus menggali akar problem dan menyembuhkan hatinya.

Menurut Gibson and Mitchell, Pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah proses penyuluhan sosial, bimbingan, konseling, bantuan, santunan, dan perawatan yang dilakukan secara terarah, terencana dan berkelanjutan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial ini bisa dilakukan di panti jompo ataupun penyuluhan di masyarakat seperti kelurahan atau tingkat RT dan RW. Salah satu bentuk pendekatan dalam bimbingan dan konseling pada usia lanjut yaitu pendekatan spiritual (bimbingan konseling religius). Pendekatan ini cocok pada usia lanjut usia agar mereka lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Tujuan dari pendekatan itu agar mereka dapat memaknai hidup secara lebih baik dan tidak berfikiran negatif tentang diri mereka serta mencari ampunan atau ridho dari Tuhan.

d. Konseling Pekerjaan

Konselor dalam konseling pekerjaan di Amerika dimulai pada 1960-an. Konselor pekerjaan mengemban pekerjaan mengemban kewajiban konseling yang memenuhi standar minimum klasifikasi konselor pekerjaan. Syarat seorang konselor pekerjaan adalah memiliki kemampuan dalam memberikan tes kerja dan menginterpretasikan hasilnya dalam sistem kompensasi untuk mereka yang masih belum kerja.

Konselor yang bernaung dalam wadah ACA (American Counseling Association) dalam divisi Asosiasi Konseling Pekerja Nasional sebagai organisasi profesional. Adapun pekerjaan konselor harus memenuhi kualifikasi peran dan fungsi konselor pekerjaan. Sehingga dari semua itu akan memiliki Kompetensi Konseling Pekerja Nasional, sebagai berikut:

1. Keterampilan konseling
2. Keterampilan asesmen individu dan kelompok
3. Konseling kelompok
4. Pengembangan dan penggunaan informasi terkait pekerjaan
5. Keterampilan terkait komputer
6. Pengembangan rencana pekerjaan, pengimplementasian, dan manajemen kasus
7. Keterampilan penempatan
8. Keterampilan menjalin hubungan dengan komunitas
9. Manajemen muatan
10. kerja dan keterampilan hubungan intra
11. lembaga
12. Keterampilan pengembangan profesi

Isu-isu etnis dan hukum Berkembangnya zaman, kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin kompetitif juga. Dengan demikian kesempatan kerja telah menciptakan peran konselor pekerjaan yang dahulu hanya mengurus penempatan-penempatan kerja. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang cepat banyak orang membutuhkan konseling yang berhubungan dengan pelatihan dan peningkatan, keterampilan kerja dan

perencanaan kerja bagi calon pension dan pension. Inflasi telah menjadikan banyak orang bekerja di luar setelah masa pension. Sehingga lembaga-lembaga penempatan kerja, program-program layanan pemerintah dan klinik-klinik krisis mempekerjakan konselor pekerjaan dengan tugas yang luas untuk menangani permasalahan tersebut

e. **Konseling dilembaga pemasyarakatan**

Konseling berbasis kesehatan mental sangat di butuhkan bagi narapidana di Lapas untuk mengentaskan masalah yang berkaitan baik bagi narapidana yang dalam masa tahanan, terpidana mati maupun yang akan kembali ke kehidupan masyarakat. Dalam pemberian layanan haruslah fokus pada kebutuhan, krisis stabilitas, bukan pada lamanya pemberian layanan dan layanan yang idberikan dapat menggunakan berbagai teknik seperti Art Therapy, serta dalam memberikan pelayanan sebaiknya konselor dapat menerima klien apa adanya, dengan segala yang keunikan yang dimiliki klien (Siti Warniyanti, 2017:37). Permasalahan konseling dilembaga sosial sebahagiannya dipengaruhi oleh kurangnya kerjasama lembaga sosial dengan lembaga lainnya serta dipengaruhi faktor keuangan sehingga membuat lambatnya penanganan kesejahteraan sosial.

Konseling di Lembaga Keagamaan

Konseling Dalam konteks lembaga keagamaan, baik bimbingan maupun konseling bertujuan untuk membantu individu memahami dan menjalani kehidupan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan yang dianut. Pendekatan ini seringkali mempertimbangkan aspek spiritualitas dan moralitas sebagai bagian integral dari perkembangan individu..

Konseling di lembaga keagamaan melibatkan pemberian dukungan emosional, psikologis, dan spiritual kepada individu yang mengalami kesulitan atau perlu bantuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Konseling di lingkungan keagamaan seringkali mengintegrasikan nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam proses konseling. Konselor mungkin menggunakan ajaran agama sebagai landasan untuk memberikan panduan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi individu.

Konseling di lembaga keagamaan Islam dapat membantu individu mengatasi masalah dan kesulitan hidup dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Konseling di lembaga keagamaan Islam seringkali dilakukan oleh para konselor yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses konseling.

Konseling di lembaga keagamaan Islam dapat mencakup berbagai jenis, tergantung pada kebutuhan individu dan konteks spesifik. Beberapa jenis konseling yang umum dilakukan di lembaga keagamaan Islam melibatkan aspek spiritual, psikologis, dan sosial. Berikut beberapa jenis konseling yang umum dilakukan:

1. **Konseling Spiritual**

- a. Membantu individu memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.
- b. Memberikan panduan tentang praktik keagamaan, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya.
- c. Menyediakan dukungan untuk pertumbuhan spiritual dan penguatan iman.

2. **Konseling Psikologis**

- a. Membantu individu dalam mengatasi masalah psikologis seperti stres, kecemasan, atau depresi dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.
- b. Memberikan dukungan emosional dan psikologis dalam menghadapi tantangan kehidupan.

3. **Konseling Pernikahan**

- a. Memberikan panduan dan dukungan kepada pasangan yang mengalami konflik dalam pernikahan.
- b. Membantu pasangan untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka berdasarkan ajaran Islam.
- c. Memberikan solusi atau strategi untuk meningkatkan hubungan suami-istri.

Pelaksanaan layanan mediasi di BP4 dalam penyediaan layanan mediasi untuk memecahkan masalah keluarga yaitu: menerima klien, penataan klien, mendiskusikan masalah klien, menerima tanggung jawab klien dan memberikan penilaian langsung. (Mailasari,afnibar, nazirman,2023:35). Konseling pernikahan tidak hanya dilakukan

sebagai persiapan sebelum melakukan pernikahan, tetapi juga dapat dilakukan untuk membantu pasangan dalam menyelesaikan konflik rumah tangganya. Dengan menjalani konseling ini, diharapkan konflik yang terjadi tidak akan berkepanjangan atau berujung pada perceraian. Konseling pernikahan membantu pasangan mengenali dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga serta meningkatkan hubungan mereka. Melalui konseling pernikahan, pasangan dapat menemukan solusi untuk membangun kembali rumah tangga yang harmonis.

Permasalahan yang timbul disebabkan oleh tidak terjalin komunikasi yang baik, masalah seksual, konflik dalam mengasuh anak, konflik keluarga campuran (duda dan janda yang menikah serta membawa anak sebelum pernikahannya / anak tiri bagi masing), ketidaksetiaan atau ketidakpercayaan dan yang sangat berdampak adalah ketika kematian anggota keluarga dan kesulitan ekonomi.

4. Konseling Remaja

- a. Membantu remaja mengatasi masalah identitas, tekanan sehari-hari, dan masalah kehidupan remaja lainnya.
- b. Memberikan panduan moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan yang dihadapi remaja.

5. Konseling Keluarga

- a. Memberikan dukungan kepada keluarga dalam mengatasi konflik dan masalah internal.
- b. Membantu keluarga dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. Konseling Krisis

- a. Memberikan bantuan kepada individu atau keluarga yang mengalami krisis, baik itu kehilangan, trauma, atau situasi sulit lainnya.
- b. Menyediakan dukungan spiritual dan emosional dalam mengatasi krisis.

Penting untuk dicatat bahwa konseling di lembaga keagamaan Islam dapat dilakukan oleh para ulama, pendeta, atau konselor yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan juga memiliki keterampilan konseling yang diperlukan. Konseling di lembaga keagamaan seringkali memadukan prinsip-prinsip agama dengan pendekatan konseling modern untuk memberikan dukungan holistik kepada individu. Permasalahan konseling di lembaga keagamaan dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman agama konselor sehingga menyebabkan kendala dalam hal penanganan kliennya.

Konseling di Lembaga Kesehatan

Konseling dalam lembaga kesehatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang ditujukan untuk membantu individu mengatasi masalah kesehatan mental, emosional, atau sosial mereka. Konselor kesehatan bekerja di berbagai lembaga kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik kesehatan, pusat kesehatan masyarakat, dan lembaga kesehatan lainnya.

Layanan konseling di lembaga kesehatan dapat memiliki berbagai bentuk, tergantung pada jenis lembaga, kebutuhan pasien, dan tujuan konseling. Berikut adalah beberapa bentuk umum layanan konseling di lembaga kesehatan:

1. Konseling Individual

- a. Konseling satu lawan satu antara konselor dan pasien. Ini memberikan kesempatan bagi pasien untuk berbicara secara pribadi tentang masalah kesehatan mental atau emosional mereka.

2. Konseling Keluarga

- a. Konseling melibatkan anggota keluarga untuk membahas masalah-masalah yang mungkin mempengaruhi dinamika keluarga dan kesehatan mental individu.

3. Konseling Grup

- a. Konseling yang dilakukan dalam kelompok, di mana beberapa individu dengan masalah serupa atau terkait dapat berbagi pengalaman dan dukungan.

4. Konseling Pasangan

- a. Konseling yang melibatkan pasangan untuk membahas masalah yang mungkin mempengaruhi hubungan mereka.

5. Konseling Pendidikan

- a. Memberikan informasi dan pendidikan kepada pasien tentang topik-topik tertentu yang berkaitan dengan kesehatan mental, perilaku, atau pola hidup sehat.
6. **Konseling Krisis**
 - a. Layanan yang ditujukan untuk individu yang mengalami krisis mental atau emosional yang memerlukan bantuan segera.
7. **Konseling Grief/Berduka**
 - a. Mendukung individu yang mengalami kehilangan atau duka, seperti kematian seorang anggota keluarga atau teman.
8. **Konseling Rehabilitasi Psikososial**
 - a. Fokus pada pemulihan dan dukungan bagi individu dengan gangguan mental untuk membantu mereka berpartisipasi kembali dalam kehidupan sehari-hari.
9. **Konseling Pre-Marital**
 - a. Memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan menikah untuk membahas isu-isu yang mungkin muncul dalam pernikahan mereka.
10. **Konseling Kesehatan Seksual dan Reproduksi**
 - a. Membahas isu-isu terkait kesehatan seksual, kontrasepsi, dan perawatan reproduksi.
 - b. Layanan konseling di lembaga kesehatan dapat diakses oleh individu yang menghadapi berbagai tantangan kesehatan mental atau emosional, serta mereka yang ingin meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pendekatan yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada metode konseling dan kebutuhan klien. Permasalahan yang timbul di lembaga kesehatan diantaranya adalah keterbatasan SDM kesehatan yang profesional serta tenaga administrasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam selanjutnya kepatuhan pasien terhadap aturan atau arahan dari tenaga kesehatan seperti etika pasien berobat, kepatuhan pasien terhadap anjuran dokter semisal di rumah sakit dan sulitnya kesabaran pasien dalam menerima kondisi penyakit yang mereka rasakan semisal di waktu sehat dulu shalat bisa maksimal dilakukan dengan berwuduk serta dilakukan dalam keadaan berdiri, pada saat sakit mereka harus tayamum dan shalat dalam keadaan mereka yang mampu untuk melakukannya, hal ini tentunya untuk tahap awal tidak mudah bagi pasien melakukannya dan menerima keadaannya, maka sebagai solusi tentunya dibutuhkan konseling kesehatan dan konseling agama bagi pasien

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada STAI YKI Sumbar dan UIN Imam Bonjol Padang, yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Review Pendidikan dan Pengejaran (JRPP) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang Konseling di Luar Sekolah atas, maka penulis dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Konseling di Lembaga Sosial adalah suatu bentuk layanan bimbingan dan dukungan emosional yang disediakan oleh profesional konselor di lembaga atau organisasi yang berfokus pada isu-isu sosial. Lembaga sosial ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti kesejahteraan sosial, kesehatan mental, anak-anak dan keluarga, kekerasan domestik, rehabilitasi narkoba, dan lain sebagainya

Kedua, Konseling di Lembaga Keagamaan Islam dapat mencakup berbagai jenis, tergantung pada kebutuhan individu dan konteks spesifik. Beberapa jenis konseling yang umum dilakukan di lembaga keagamaan Islam melibatkan aspek spiritual, psikologis, dan sosial

Ketiga, Konseling di Lembaga Kesehatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang ditujukan untuk membantu individu mengatasi masalah kesehatan mental, emosional, atau sosial mereka. Konselor kesehatan bekerja di berbagai lembaga kesehatan, termasuk rumah sakit, klinik kesehatan, pusat kesehatan masyarakat, dan lembaga kesehatan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- B. Hurlock Elizabeth, 1980 (Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi Kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Djumhur, I dan Moh Surya. . 1995 Bimbingan Konseling di Sekolah. (Bandung : CV. Ilmu) h. 30
- Ibid, Djumhur, I dan Moh Surya h. 29 <https://www.alodokter.com/mengikuti-konseling-untuk-mengatasi-konflik-pernikahan>. diakses pada hari kamis tanggal 23 november 2023
- Warniyanti Siti, 2017 “Pentingnya Layanan Konseling Berbasis Kesehatan Mental di Lembaga Pemasarakatan” SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (),
- Mailasari, 2023” Pelaksanaan Layanan Mediasi oleh Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang”, (Jurnal kajian dan penegmbangan umat, vol 1.no 1 (Juni)., Padang. UMSB, 2023
- Sayekt, Pujosuwarno, i. 1994. Bimbingan dan Konseling Keluarga. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Walgito, Bimo. 2009. Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir). Yogyakarta: Andi Offset, 2009